

**KORELASI TINGKAT PEMAHAMAN MATERI SISTEM
PENCERNAAN TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN
MAKANAN SISWA KELAS XI IPA SMAN 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

LINA NUR AMALINA
NIM. T20158005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**KORELASI TINGKAT PEMAHAMAN MATERI SISTEM
PENCERNAAN TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN
MAKANAN SISWA KELAS XI IPA SMAN 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :

Lina Nur Amalina
NIM : T20158005

Disetujui Pembimbing

Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si
NIP. 19870316 201903 2 005

**KORELASI TINGKAT PEMAHAMAN MATERI SISTEM
PENCERNAAN TERHADAP PERILAKU PEMILIHAN
MAKANAN SISWA KELAS XI IPA SMAN 3 JEMBER**

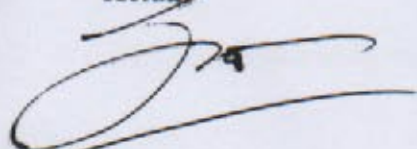
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis
Tanggal : 12 September 2019

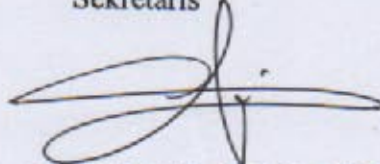
Tim Penguji

Ketua



Dr. A Suhardi ST, M.Pd.
NIP. 19730915 2009121 002

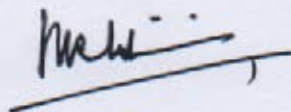
Sekretaris



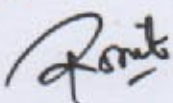
Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP. 20160360

Anggota :

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayah, M.Pd. (



2. Rosita Fitrah Dewi S.Pd., M.Si.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dra. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

Artinya: maka hendaklah manusia itu memerhatikan makanannya.

(Qs. 'abasa: 24) (Kementrian Agama RI).



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang ada dalam hembusan doa dan ada dalam lubuk hati yang paling dalam serta selalu memberikan semangat untuk kesuksesan saya dalam menyelesaikan karya tulis ini

- Aba dan umi ku tercinta H. Cholil dan Hj. Choiriyah yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang, kesabaran, ketulusan dalam membesarkan dan mengasuh saya, serta selalu berdoa untuk keberhasilan saya.
- Kedua adikku yang selalu menyemangati saya Irfan Riski D. dan Feri Firmansyah
 - Teman-teman dan sahabat
 - Teman-teman seperjuangan tadrис biologi 2015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT., karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Hj. Umi Fariyah, MM., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi
4. Ibu Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dosen Program Studi Tadris Biologi.
6. Segenap dewan guru dan peserta didik SMAN 3 Jember

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 12 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Lina Nur Amalina, 2019: *Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember.*

Sistem pencernaan merupakan materi semester ganjil kelas XI pada mata pelajaran biologi SMA. Sistem pencernaan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar tubuh yang kemudian akan mempersiapkannya agar dapat diserap oleh tubuh. Didalam materi sistem pencernaan terdapat berbagai sub bab yang menjadi pembahasan yaitu salah satunya mengenai gangguan/kelainan pada sistem pencernaan yang diakibatkan oleh makanan dan perilaku yang tidak sehat dalam memilih makanan. Perilaku pemilihan makanan merupakan suatu bentuk tindakan seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsi melalui proses berfikir dari pengetahuan yang dimiliki.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember terhadap materi sistem pencernaan?. 2) Bagaimana perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember?. 3) Bagaimana hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember terhadap materi sistem pencernaan. 2) Untuk mengetahui perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember. 3) Untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Product Moment*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember yang berjumlah 210 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Pearson Correlation*.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan artian ada hubungan positif antara tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan. Sedangkan keeratan antara kedua variable tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan adalah 0,246 yang terletak pada 0,20 – 0,399 dengan arti bahwa keeratan hubungan antara dua variable tersebut adalah “rendah”.

Keyword: Pencernaan, Perilaku dan Makanan

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penulisan	3
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Ruang lingkup penelitian	4
F. Definisi operasional.....	5
G. Hipotesis	7
H. Metode penelitian	7

I. Sistematika pembahasan	20
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	21
A. Penelitian terdahulu	21
B. Kajian teori	23
1. Organ pencernaan.....	23
2. Penyerapan nutrisi makanan dalam tubuh.....	29
3. Gangguan/kelainan pada sistem pencernaan.....	32
4. Pemahaman Materi.....	36
5. Perilaku pemilihan makanan	36
6. Makanan sehat.....	38
7. Kajian hubungan materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan	40
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Gambaran objek penelitian	43
B. Penyajian data	47
C. Analisis dan pengujian hipotesis.....	52
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

Lampiran-lampiran

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal penelitian
4. Surat Permohonan izin penelitian
5. Surat rekomendasi BANGKESBANGPOL
6. Surat rekomendasi cabang dinas
7. Surat keterangan selesai penelitian
8. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
9. SK Dosen Pembimbing
10. Surat Ujian Seminar Proposal
11. Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Pemilihan Makanan Pertama
12. Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Pemilihan Makanan Kedua
13. Kisi-kisi instrumen penelitian
14. Angket perilaku pemilihan makanan
15. Daftar Nama Sampel Kelas XI IPA SMAN 3 Jember
16. Perolehan Skor Angket Perilaku Pemilihan Makanan
17. Nilai Tes Materi Sistem Pencernaan
18. Dokumentasi
19. Biodata penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	11
1.2	Hasil uji validitas angket pertama	13
1.3	Hasil uji validitas angket kedua	14
1.4	Hasil uji reliabilitas	16
1.5	Tingkat keeratan hubungan	20
3.1	Jumlah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 jember	47
3.2	Kategori penilaian jumlah nilai tes tingkat pemahaman materi sistem pencernaan	48
3.3	Prosentase nilai tes materi sistem pencernaan.....	49
3.4	Klasifikasi Angket Pernyataan tentang Perilaku Pemilihan Makanan dengan Indikator Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember	50
3.5	Kategori Penilaian Jumlah Skor Angket Perilaku Pemilihan Makanan.....	51
3.6	Prosentase Angket Perilaku Pemilihan Makanan	51
3.7	Uji Normalitas Variabel Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Dan Perilaku Pemilihan Makanan	53
3.8	Hasil Uji Homogenitas Variabel Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan terhadap Perilaku Pemilihan Makanan	55
3.9	Hasil Uji Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan terhadap Perilaku Pemilihan Makanan.....	56

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
3.1	Pie Chart Nilai tes Materi sistem pencernaan	49
3.2	Pie Chart Hasil Angket Perilaku Pemilihan Makanan	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Materi sistem pencernaan merupakan suatu materi pada semester ganjil kelas XI pada mata pelajaran biologi SMA. Menurut Setiadi (2007:62) sistem pencernaan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar tubuh dan mempersiapkannya agar dapat diserap oleh tubuh dengan suatu proses pencernaan yaitu pengunyahan, penelanan dan pencampuran dengan enzim dan zat cair mulai dari mulut hingga anus. Sistem pencernaan tersebut terdiri dari beberapa organ yaitu mulut, faring, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus.

Selain beberapa pembahasan mengenai organ, dalam materi sistem pencernaan juga terdapat materi tentang kelainan pada sistem pencernaan. Kelainan pada sistem pencernaan diakibatkan oleh beberapa faktor. Menurut Ashari dan Muniar (2016:2) penyebab utama dari penyakit gangguan pencernaan biasanya ternyata karena pola makan yang tidak teratur dan kurang sehat serta stres, infeksi bakteri, cacing dan bisa juga karena adanya gangguan pada lambung. Dari penjelasan tersebut didapati bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pada terjadinya gangguan atau kelainan pada sistem pencernaan adalah perilaku hidup sehat, terutama pada cara mengatur pola makan dan jenis makanan. Sehingga pola makan dan jenis makanan yang masuk kedalam tubuh

berpengaruh pada kesehatan tubuh, terutama pada kesehatan sistem pencernaan.

Setelah melakukan observasi awal pada kegiatan magang II yang dilaksanakan pada bulan September – Desember 2018 di SMAN 3 Jember didapati hasil bahwa didalam sekolah tersebut terdapat kantin dan koperasi siswa. Kantin siswa menjual berbagai macam makanan, seperti macam-macam gorengan, nasi (nasi pecel, nasi goreng, nasi goreng mawut), mie (mie instan, mie ayam) dan berbagai macam makanan ringan. Pada koperasi siswa selain ATK dijual berbagai macam makanan ringan dan gorengan. Selain kantin dan koperasi siswa yang berada didalam area sekolah, terdapat juga penjual yang berada di luar/depan gerbang, diantaranya penjual cilok, cimol dan bakso yang ketika jam pulang sekolah juga banyak dibeli oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran materi sistem pencernaan tepatnya pada materi organ sistem pencernaan di kelas XI IPA 2 SMAN 3 Jember, terdapat beberapa siswa yang belum mengetahui penyebab beberapa penyakit pada sistem pencernaan seperti wasir, diare, dan sembelit. Sehingga dari ketidaktahuan siswa tersebut terhadap penyebab terjadinya gangguan/kelainan pada sistem pencernaan mengakibatkan siswa khususnya siswa kelas XI IPA SMAN 3 jember masih memilih untuk jajan makanan yang tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasmiati dkk (2016: 241) mengungkapkan bahwa ada hubungan antara materi pengetahuan mikrobiologi dengan kegiatan atau kebiasaan sehari-hari. Hal tersebut dibuktikan dengan

hasil uji koefisien korelasi yang menyatakan bahwa nilai pengetahuan mikrobiologi dengan sikap higienis mahasiswa yang diteliti. Mahasiswa yang telah menerima dan memahami materi mikrobiologi lebih memperhatikan makanan yang akan dikonsumsi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Banum (2016:69) bahwa hubungan antara pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa namun dan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2016: 39) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan sehat pada siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember terhadap materi sistem pencernaan?
2. Bagaimana perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember?
3. Bagaimana hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember terhadap materi sistem pencernaan

2. Untuk mengetahui perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Dijadikan sebagai motivasi oleh siswa untuk menerapkan perilaku pemilihan makanan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dijadikan bahan rujukan oleh sekolah dalam memotivasi siswa untuk menerapkan perilaku pemilihan makanan.
3. Memberikan informasi tentang hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel pertama dan variabel kedua.

- a. Variabel Pertama

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman siswa pada materi sistem pencernaan. Dimana tingkat pemahaman digunakan untuk melihat seberapa paham siswa terhadap materi sistem pencernaan yang telah diajarkan pada semester ganjil kelas XI IPA SMAN 3 Jember. Variabel bebas (tingkat pemahaman materi) tersebut dilambangkan dengan menggunakan huruf "X"

b. Variabel Kedua

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah perilaku pemilihan makanan siswa. Dimana perilaku pemilihan makanan dilihat dari cara siswa dalam memilih makanan yang sehat, dengan menghindari makanan yang menimbulkan penyakit pada sistem pencernaan yaitu seperti sembelit, wasir maupun diare. Variabel terikat pada penelitian ini dilambangkan dengan menggunakan huruf “Y”

2. Indikator penelitian

- a. Tingkat pemahaman materi sistem pencernaan, indikatornya yaitu kemampuan memahami materi sistem organ, kemampuan memahami nutrisi yang diserap tubuh dalam organ sistem pencernaan, memahami penyakit/ kelainan pada sistem pencernaan
- b. Perilaku pemilihan makanan, indikatornya adalah sikap dan tindakan dalam memilih makanan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti atau memahami dengan benar, sehingga dapat diketahui bahwa apabila seseorang sudah belajar harus mampu untuk mengerti dan memahami apa yang telah dipelajari. Setiap individu mempunyai tingkat pemahaman yang berbedaantara individu satu dengan individu yang lain yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan

kognitif setiap individu (Suharyanto, 2017: 530). Dalam penelitian ini tingkat pemahaman yang dimaksud adalah tingkat pemahaman materi sistem pencernaan. Dimana siswa memahami sub bab yang ada didalamnya seperti organ pencernaan dan kelainan didalam sistem pencernaan yang dibuktikan dengan menggunakan tes. Sehingga siswa dapat menjadikan materi yang didapat sebagai pegangan dalam melaksanakan hidup sehat agar terhindar dari penyakit sistem pencernaan.

2. Sistem pencernaan

Sistem pencernaan merupakan sebuah saluran yang menerima makanan dari jalur dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan (pengunyahan, penelanan dan pencampuran) dengan enzim dan zat cair yang terbentang mulai dari mulut (oris) sampai anus (Setiadi, 2007: 62). Dalam sistem pencernaan tubuh akan memaksimalkan penyerapan nutrisi yang dicerna kemudian zat-zat hasil penyerapan tersebut akan diangkut melalui peredaran darah ke sel-sel yang akan digunakan untuk energi atau sebagai molekul baru untuk membangun dan memelihara jaringan dan organ (Chalik, 2016: 183).

3. Perilaku Pemilihan Makanan

Menurut Nawi (2017: 10) Perilaku adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang yang secara langsung dapat diamati dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya. Menurut Dessler dalam Nawi (2017: 11) perilaku manusia terbentuk melalui proses dari adanya kebutuhan (*needs*), keinginan (*longing*), motivasi (*motivation*), sikap (*attitude*), dan

niat (*interest*).. Menurut Setyowati, dkk (2017: 1046) pemilihan makanan merupakan suatu bentuk perwujudan sebuah tindakan perilaku makan seseorang dalam proses berpikir, berpengetahuan dan berpandangan tentang makanan. Sehingga perilaku pemilihan makanan dapat diartikan sebagai suatu bentuk tindakan seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsi melalui proses berfikir dari pengetahuan yang dimiliki.

Pada penelitian ini perilaku pemilihan makanan yang dimaksud yaitu sikap dan tindakan dalam memilih makanan dalam menjaga kesehatan. Karena pemilihan makanan yang baik dan sehat juga akan berdampak terhadap kesehatan pencernaan sehingga akan terhindar dari gangguan atau penyakit yang dapat menyerang organ pencernaan.

G. Hipotesis

1. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada korelasi tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku hidup sehat siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada korelasi tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku hidup sehat siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian korelasi. Karena data-data yang digunakan dalam metode ini adalah berupa angka-angka dan skor. Pada penelitian ini

peneliti menggunakan angket untuk melihat perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Sehingga jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu terdapat 6 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5, dan XI IPA6) dan terdiri dari 210 siswa.

b. Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2016, 82). Besar ukuran sampel diambil menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

S = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

d = taraf signifikan yang dikehendaki

Dari rumus tersebut didapati hasil bahwa jumlah sampel minimum yang harus didapat yaitu sebanyak 138 dari 210 siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai macam *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Menurut Purwanto (1995: 9) pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung dilapangan, atau menggunakan hasil laporan yang sudah jadi dari orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi.

1) Angket

Jenis angket yang digunakan oleh peneliti yaitu angket tertutup dengan menggunakan jenis angket skala likert. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui perilaku pemilihan makanan siswa dalam menjaga kesehatan sistem pencernaan, setelah siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember mendapatkan materi sistem pencernaan pada semester ganjil. Sebelum angket benar-benar diujikan kepada seluruh sampel, maka peneliti melakukan uji pendahuluan untuk melakukan uji validitas.

2) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu hasil tes siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember dalam bab Sistem Pencernaan semester ganjil. Hasil tes siswa tersebut merupakan nilai hasil LK (Lembar kerja) siswa.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1) Penyusunan Instrumen

a) Angket

Dalam penelitian ini angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 skala, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dari skala angket tersebut terdapat dua cara penilaian, yaitu sesuai dengan jenis butir pertanyaannya. Jika pertanyaan bersifat positif maka nilai 5 untuk Sangat Setuju (SS), nilai 4 untuk Setuju (S), 3 untuk Kurang Setuju (KS), 2 untuk Tidak Setuju dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS). Dan untuk pertanyaan yang negatif pemberian Skor pada masing-masing butir pertanyaan akan dimulai dari skor terendah yaitu 1, sehingga skor 1 untuk pertanyaan Sangat Setuju (S), 2 untuk pertanyaan Setuju (S), 3 untuk pertanyaan Kurang Setuju (KS), 4 untuk pertanyaan Tidak Setuju (TS) dan 5 untuk pertanyaan Sangat Tidak Setuju (STS).

c. Kisi-kisi Penyusunan Angket

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
1. Perilaku pemilihan makanan	1. Pengetahuan	Pengetahuan kandungan makanan	2,4,7,11	4
	2. Sikap	Kesukaan terhadap makanan	1,9	2
		Sikap terhadap keadaan sebuah makanan	3	1
	3. Tindakan	Mengkonsumsi makanan	2,5,8,10	4

d. Uji Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk dijadikan alat dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan harus di uji cobakan terlebih dahulu, agar diketahui dari instrumen yang akan digunakan tersebut telah valid dan reliabel atau belum. Sehingga dari uji coba tersebut, peneliti dapat mengetahui beberapa item pertanyaan dari instrumen yang valid atau tidak dan sudah reliabel atau belum. Sehingga jika ada beberapa item pertanyaan yang tidak valid maka harus di ganti.

Uji instrumen dilakukan oleh peneliti sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 29 dan 30 April 2019.

Adapun pengukuran instrumen pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas untuk mengetahui tingkat keabsahan dari suatu alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada. Uji validitas ini digunakan untuk menguji instrumen pengukuran yaitu berupa angket. Untuk menguji validitas dari instrument angket menurut Siregar (2017: 48) uji validasi dapat dilakukan dengan cara manual yaitu dengan menggunakan uji validasi konstruk dengan tehnik korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Menurut Siregar (2017: 50) Uji validitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dari analisis uji pendahuluan angket pertama yang dilakukan, yaitu dengan menggunakan *Software SPSS 22*. Didapati hasil bahwa dari 10 Pertanyaan yang ada dalam angket ada 6 butir pertanyaan yang valid dan 4 butir pertanyaan yang tidak valid. r_{tabel} yang digunakan

oleh peneliti merupakan r tabel dengan nilai sebesar 0,349 dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.2
Hasil Uji Validasi Angket Pertama

Pertanyaan Ke-	r – Hitung	r - Tabel	Keputusan
1	0.280759	0,349	Tidak Valid
2	0.362274	0,349	Valid
3	0.654171	0,349	Valid
4	0.23563	0,349	Tidak Valid
5	0.264476	0,349	Tidak Valid
6	0.634407	0,349	Valid
7	0.337458	0,349	Tidak Valid
8	0.442533	0,349	Valid
9	0.69325	0,349	Valid
10	0.471777	0,349	Valid

Sumber: Data yang diolah (2019)

Setelah melakukan uji pendahuluan angket yang pertama, maka peneliti melakukan uji pendahuluan angket yang kedua dengan soal yang berbeda dengan jumlah soal yang sama, yaitu sebanyak 10 soal. Dari uji pendahuluan pada angket yang kedua ini setelah diuji validitasnya menggunakan *Software SPSS 22*, maka didapat hasil bahwa ada 5 butir pertanyaan yang valid dan 5 butir pertanyaan yang tidak valid, dengan hasil sebagai berikut:

IAIN JEMBER

Tabel 1.3
Hasil uji validasi angket kedua

Pertanyaan Ke-	r – Hitung	r - Tabel	Keputusan
1	0.305506	0,349	Tidak Valid
2	0.361943	0,349	Valid
3	0.663126	0,349	Valid
4	0.279813	0,349	Tidak Valid
5	0.269077	0,349	Tidak Valid
6	0.561938	0,349	Valid
7	0.55312	0,349	Valid
8	0.301811	0,349	tidak Valid
9	0.536835	0,349	Valid
10	0.118464	0,349	TidakValid

Sumber: Data yang diolah (2019)

Sehingga dari dua uji pendahuluan angket tersebut, peneliti mendapatkan 11 butir pertanyaan yang bersifat valid. terdiri dari 6 butir soal dari uji pendahuluan pertama dan 5 butir pertanyaan dari uji pendahuluan yang ke dua. Sehingga peneliti menggunakan 11 butir pertanyaan pada instrumen angket yang akan digunakan peneliti dalam mendapatkan data pemilihan makanan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

2) Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih. Menurut Siregar (2017: 55) uji validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu Eksternal dan Internal. Eksternal dengan *test-retest*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Sedangkan internal yaitu uji reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada

instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan cara manual yaitu dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = jumlah butir pertanyaan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Selain menggunakan rumus diatas, uji reabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS 22* yaitu dengan menggunakan teknik *AlphaCronbach*. Menurut Siregar (2017: 57) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *AlphaCronbach* apabila koefisien reliabilitas > 0,6.

Setelah melakukan uji validitas dengan diketahui terdapat 11 butir pertanyaan angket yang valid maka peneliti menguji reliabilitas 11 butir pertanyaan tersebut dengan menggunakan teknik *AlphaCronbach* dan didapat hasil bahwa nilai *AlphaCronbach* dari uji reliabilitas > 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan bersifat reliabel.

Tabel 1.4
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.631	11

Sumber: Data yang diolah (2019)

4. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Data yang telah didapat dari responden sebelum dianalisis makan perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data dilakukan dengan proses sebagai berikut:

- 1) *Coding*, Pengelompokan data dan pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, untuk mempermudah proses memasukkan data atau analisis data
- 2) *Editing*, meneliti kembali jawaban responden pada instrumen yang telah dibagikan untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis data.
- 3) *Entry data*, menginput data yang telah diperoleh dari instrumen yang telah diisi oleh responden kedalam komputer untuk kemudian dianalisis.
- 4) *Tabulating*, menyusun data hasil pengkodean kemudian dilakukan analisis yang dibutuhkan.

b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2016: 147) analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Dalam

penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan uji korelasi. Sebelum melakukan uji korelasi diperlukan uji penunjang yaitu uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dibuat untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang dimiliki distribusi normal (Enterprice, 2018: 49). Tujuan digunakannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penilaian mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Jika distribusi data tersebut normal, maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis uji yang termasuk dalam statistik parametrik dan jika distribusi tidak normal maka menggunakan statistik nonparametrik (Wahyuni, 2013: 62).

Menurut Sufren dan Natanael (2014: 65) uji normalitas dapat dilakukan dengan beragam cara pengujian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS 22*. Menurut Sufren dan Natanael (2014: 66) ada dua macam asumsi untuk data dikatakan normal dan tidak yaitu:

- a) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $(p) > 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $(p) < 0,05$

Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Software SPSS 22* didapati hasil bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data yang didapat oleh peneliti memiliki distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Menurut Hanif dan Himawanto (2017: 53) uji homogenitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk mencari tahu apakah data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak atau bisa dikatakan bahwa uji homogenitas untuk mencari tahu apakah data yang didapat memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan uji asumsi homogenitas fisher (Uji F). Menurut Riadi (2016: 133) jika menghitung secara manual uji F menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

Selain menggunakan cara manual dengan rumus tersebut. Uji homogenitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *software IBM statistics SPSS 22*. Kriteria pengujian pada uji homogenitas levene menurut Riadi (2016: 139) yaitu:

- a) Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka data bersifat tidak homogen
- b) Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka data bersifat homogen

Hasil uji homogenitas menggunakan *Software SPSS 22* didapat hasil bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data data yang didapat bersifat homogen.

3) Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember. Uji korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan cara manual dan juga dapat menggunakan *software SPSS 22*. Untuk cara manual dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, menurut Siregar (2017: 252) rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

n = jumlah data (responden)

X = variabel pertama

Y = variabel kedua

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi menggunakan *Software SPSS 22* yaitu dengan menggunakan teknik *Pearson* dengan dasar pengambilan jika nilai signifikansi < 0,05, maka berkorelasi. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Untuk pengambilan keputusan tingkatan keeratan hubungan antara dua variabel maka peneliti menggunakan tabel tingkatan keeratan hubungan berikut:

Tabel 1.5
Tingkat Keeratan Hubungan

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016: 184)

I. Sistematika Pembahasan

- Bab I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, tuang lingkut penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.
- Bab III : Merupakan penyajian data dan analisis yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan pembahasan.
- Bab IV : Penutup atau kesimpulan dan saran, yang berisi tantang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan dengan judul peneliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Titi Sari Banum (2016), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "Hubungan antara pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa SD Negeri Tamanan Bantul TA 2015/2016". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang rendah antara pengetahuan PHBS dengan pola hidup sehat siswa SD Negeri Tamanan Bantul TA 2015/2016. Hal tersebut didasarkan pada perolehan koefisien korelasi sebesar 0,320 pada proporsi signifikan $0,000 < 0,01$ yang membuat H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini berarti jika nilai pengetahuan PHBS tinggi maka pola hidup sehat juga tinggi. Serta jika pola hidup tinggi maka nilai pengetahuan PHBS juga tinggi. Begitu juga sebaliknya saat variabel bernilai rendah.
2. Jurnal yang ditulis oleh Hasmiati, St. Syamsudduha dan Jamilah (2016), Jurnal Biotek yang berjudul "Hubungan antara Pengetahuan Mikrobiologi dengan Sikap Higienis Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar". Hasil

penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan mikrobiologi dengan sikap higienis mahasiswa Pendidikan Biologi 2013 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar. Hal tersebut didasarkan pada perolehan koefisien korelasi sebesar 0,491, dimana diketahui bahwa hasil pengujian hipotesisnya diperoleh r hitung yang lebih besar dari r tabel dengan signifikansi yang digunakan 0,05 (5%). Sehingga keputusan akhirnya adalah menerima hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mikrobiologi dengan sikap higienis mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar

3. Skripsi yang ditulis oleh Mukhammad Aminudin Bagus Febriyanto (2016), Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pemilihan jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan sebagian besar dari siswa menunjukkan hasil yang baik pada masing-masing kategori mulai dari pengetahuan sikap maupun perilaku.

B. Kajian Teori

1. Organ Pencernaan

Sistem organ pencernaan adalah sistem organ yang menerima makanan, mencerna makanan tersebut untuk dijadikan energi dan nutrisi serta mengeluarkan sisa proses tersebut (Syarifuddin, 2011: 504). Saluran pencernaan makanan secara umum terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut: mulut – faring (tekak) – oesophagus (kerongkongan) – vertebulus / gaster (lambung) – usus halus – colon (usus besar) – anus (Setiadi, 2007: 63). Jadi organ pencernaan merupakan organ yang dilalui oleh makanan, dimana pada organ tersebut terdapat proses penyerapan dan pengeluaran zat sisa, dimana organ pencernaan diawali oleh mulut dan berakhir pada anus.

a. Mulut

Menurut Syaifuddin (2011:500) mulut (*oris*) adalah organ pertama dari saluran pencernaan mulai dari bibir sampai ke *isthmus fausium* yaitu perbatasan antara mulut dengan faring. Menurut Priyanto dan Lestari (2008:3) mulut atau (*oris*) merupakan rongga permulaan saluran pencernaan yang terdiri atas dua bagian:

- 1) Bagian luar yang sempit (*vestibula*) adalah ruang yang berada diantara gusi dan gigi dengan bibir dan pipi
- 2) Bagian dalam (*rongga mulut*) adalah rongga pada mulut yang sisi-sisinya dibatasi oleh tulang maksilaris. Lidah terletak di bagian bawah dan belakang dibatasi faring faring.

b. Faring

Faring merupakan organ yang menghubungkan rongga mulut dengan kerongkongan (*esofagus*) (Setiadi, 2007:68). Menurut Syaifuddin (2011:511) faring merupakan organ yang menghubungkan rongga mulut dengan kerongkong panjangnya kira-kira sekitar 12 cm, terbentang tegak lurus antara basis kranii setinggi vertebrae servikalis VI, kebawah setinggi tulang rawan krikoida. Faring dibentuk oleh jaringan yang kuat (jaringan otot melingkar). Faring terdiri dari tiga bagian yaitu Nasofaring (*pars nasalis*) yang merupakan bagian superior yang menghubungkan antara hidung dengan faring dan pada bagian samping terdapat sebuah muara apertura tuba auditorius (*etaschi*) yang merupakan penghubung nasofaring dengan telinga tengah.

Bagian faring yang kedua yaitu *orofaring (pars oralis)* yang merupakan bagian media yang menghubungkan antara mulut dengan faring dan disampingnya terdapat jaringan limfoit (*tonsilla palatina*) yang tersembunyi dalam lekuk fossa tonularis. Bagian faring yang ketiga yaitu adalah *Laringofaring (pars laringis)* merupakan bagian faring yang menjadi penghubung faring dengan laring

c. Esofagus

Esofagus adalah saluran yang menjadi penghubung tekak dengan lambung yang memiliki panjang 9 sampai 25 cm dengan diameter sekitar 2, 54 cm. Esofagus terdiri dari 4 (empat) lapis yaitu mucosa, submucosa, otot (longitudinal dan sirkuler), serta jaringan ikat renggang. Fungsi dari

esofagus ini adalah sebagai menggerakkan makanan dari faring menuju lambung dengan gerakan peristaltik (Setiadi, 2007: 69). Menurut Syaifuddin (2016:515) pada peralihan esofagus dengan lambung terdapat suatu bagian yang dinamakan sfingter kardia yang dibentuk oleh lapisan otot sirkuler esofagus yang akan terbuka jika terdapat gerakan peristaltik menelan berjalan menuruni esofagus. Fungsi utama sfingter esofagus bawah adalah sebagai pencegah isi lambung agar tidak naik lagi ke esofagus.

d. Lambung

Lambung adalah bagian yang memiliki penampang paling lebar dari saluran pencernaan (*tractus gastro-intestinalis, alimentary tract*), mulai dari esophagus sampai duodenum (Widjaja, 2009: 53). Selanjutnya Syaifuddin (2011: 515) menjelaskan bahwa lambung terdiri dari beberapa bagian yaitu fundus ventrikuli yang merupakan berbatasan dengan esofagus, korpus ventrikuli, antrum pilorus, kurvatura minor, kurvatura mayor, dan ostium kardia. Selain bagian-bagian tersebut lambung juga memiliki beberapa fungsi yaitu, pertama sebagai tempat menampung makanan serta menghancurkan dan menghaluskan makanan dengan dua cara yaitu secara kimiawi dan mekanik, kedua yaitu fungsi bakterisid oleh asam lambung dan yang ketiga yaitu membantu proses pembentukan eritrosit.

e. Usus Halus

Menurut Setiadi (2007:73) usus halus merupakan saluran pencernaan yang berada diantara lambung dan usus besar, yang merupakan tuba terilit yang merentang dari sfingter pylorus sampai katup ileosekal, tepatnya menyatu dengan usus besar. Usus halus memiliki fungsi sebagai tempat penyerapan makanan yaitu menyerap protein dalam bentuk asam amino dan karbohidrat dalam bentuk monosakarida. Menurut Syaifuddin (2016 :520) usus halus memiliki beberapa tiga bagian. Bagian yang pertama yaitu *duodnum*, yang memiliki bentuk melengkung seperti kuku kuda yang pada lengkungannya terdapat pankreas. Pada bagian kanan duodenum terdapat muara saluran empedu dan saluran pankreas yang diberi nama papila vateri. Pada dinding duodenum memiliki lapisan mukosa yang mengandung kelenjar Brunner yang memproduksi getah intestinum.

Bagian kedua pada usus halus adalah Jejunum yang memiliki panjang sekitar 2-3 meter dengan bentuk berkelok-kelok dan terdapat di sebelah kiri atas dari intestinum minor dengan perantara lipatan peritorium dan memiliki bentuk menyerupai kipas (*mesenterium*). Dan bagian ketiga yaitu ileum yang merupakan bagian usus halus yang memiliki panjang sekitar 4-5 meter. Ileum merupakan bagian pada usus yang terletak pada bagian sebelah kanan bawah yang berhubungan dengan sekum

f. Usus Besar

Syaifuddin (2011:527) menyatakan bahwa usus besar (Intestium Mayor) merupakan saluran berupa usus berpenampang luas atau berdiameter besar dengan panjang kira-kira 1,5 - 1,7 meter dan penampangnya 5-5 cm. Usus besar memiliki lapisan dari dalam dan keluar yaitu terdapat 4 lapisan, yang pertama yaitu lapisan selaput lendir (mukosa) terlihat seperti vili, kript-kripta dalam lebih kurang sebesar 0,5 mm yang letaknya berdekatan antara satu dengan yang lain. Kedua yaitu lapisan otot melingkar (M. sirkuler), terbelah dalam bentuk lingkaran, yang ketiga adalah lapisan otot memanjang (M. logitudinal), berkumpul menjadi tiga pita panjang dengan lebar 1 cm yang disebut teniakoli, terdiri dari tenia libera (anterior), tenia omentalis (posterior, lateral) dan tenia mesokolika (posterior dan medial), selanjutnya yaitu lapisan terahir dengan nama lapisan jaringan ikat yang merupakan jaringan ikat yang kuat yang terdapat disebelah luar.

Syaifuddin (2019: 527) Bagian-bagian dari usus besar terdapat 5 bagian yaitu pertama sekum, yang merupakan katong lebar yang terletak pada fosa iliak dekstra. Pada bagian bawah sekum terdapat apendiks vermiformis yang bentuknya seperti cacing sehingga disebut umbai cacing dan memiliki panjang kira-kira 6cm. kedua yaitu kolon asendens yang memiliki bentuk penampang memanjang dari sekum ke fosa iliaka kanan sampai kesebelah kanan abdomen yang panjangnya 13 cm terletak di bawah abdomen sebelah kanan dibawah hati membelok ke kiri. Ketiga

yaitu transversum memiliki panjang 38 cm membujur dari kolon ascendens sampai ke kolon descendens. Keempat yaitu kolon descendens yang memiliki panjang kurang lebih 25 cm yang terletak dibawah abdomen bagian kiri dari atas ke bawah dari depan fleksura lienalis sampai di depan ilium kiri bersambung dengan sigmoid dan dibelakang peritonium (retroperitonial) dan yang ke lima adalah kolon sigmoid yang merupakan lanjutan dari kolon descendens memiliki panjang 40 cm terletak miring dalam rongga pelvis sebelah kiri berbentuk huruf S.

Fungsi dari usus besar adalah tempat menyerap air dan elektrolit sehingga terbentuk feses. Selanjutnya usus besar juga menjadi tempat penyimpanan feses sebelum menuju ke rektum dan pada usus besar ini merupakan tempat tinggal bagi bakteri *E-coli*.

g. Rektum

Menurut Syaifuddin (2011:530) rektum merupakan lanjutan dari kolon sigmoid yang menghubungkan intestinum mayor dengan anus sepanjang 12cm. Terdiri dari dua bagian yaitu rektum propia dan pars analis rekti. Ketika feses masuk kedalam rektum maka akan muncul reflek defekasi. Pada orang dewasa proses defekasi dapat dikontrol, sehingga seseorang bisa menahannya sampai pada tempat yang diinginkan. Berbeda dengan bayi baru lahir, reflek defekasi berjalan secara otomatis dan dapat mengosongkan usus besar bagian bawah.

h. Anus

Anus atau biasa disebut dengan dubur merupakan bagian pada sistem pencernaan yang terakhir atau paling ujung yang bersebelahan dengan rektum. Fungsi dari anus adalah sebagai pengatur atau mengendalikan pembuangan kotoran feses. Sesuai dengan fungsinya anus dilengkapi dengan dua macam otot sphincter yang memiliki fungsi untuk mengontrol dan menahan kotoran selama terjadinya proses defekasi. Dua otot sphincter itu adalah sphincter anal internal (*Internal anal sphincter*) yang merupakan sebuah otot lurik berbentuk cincin yang mengelilingi saluran anus yang memiliki tebal 5 cm yang memiliki fungsi mengatur proses defekasi feses. Otot sphincter yang kedua adalah sphincter anal eksternal (*External anal sphincter*) yang merupakan otot lurik berbentuk elips yang melekat pada dinding luar anus yang berfungsi untuk membuka dan menutup kanal anal (Kuntoadi, 2019: 166)

2. Penyerapan Nutrisi Makanan dalam Tubuh

Makanan yang masuk kedalam tubuh dan melewati organ pencernaan akan diserap nutrisinya untuk dimanfaatkan lagi oleh tubuh. Zat-zat yang diserap oleh tubuh yaitu karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air.

a. Karbohidrat

Menurut Firani (2017: 1) karbohidrat adalah sumber energi utama selain lemak dan protein, karbohidrat utama dalam makanan yaitu amilum atau pati. Karohidrat yang masuk kedalam tubuh akan

mengalami proses pencernaan oleh enzim-enzim pencernaan. Hasil dari pencernaan karbohidrat (polisakarida) yaitu monosakarida yang akan dimetabolismekan oleh tubuh sebagai untuk digunakan oleh sel-sel tubuh dalam melakukan aktivitasnya, terutama sebagai sumber energi maupun sebagai sumber pembentukan senyawa lain yang dibutuhkan oleh tubuh agar dapat berfungsi secara normal.

b. Lemak

Menurut Marks, dkk (2000:478) sebagian besar lemak yang terdapat didalam tubuh akan masuk kedalam kategori asam lemak dan triasilgliserol; gliserofosfolipid dan sfingolipid; eikosanoid; kolesterol; garam empedu, dan hormon steroid; serta vitamin larut dalam lemak. Asam lemak yang disimpan sebagai triasilgliserol memiliki fungsi sebagai bahan bakar dan sumber energi utama pada tubuh.

c. Protein

Menurut Isnawati (2009: 32) protein merupakan makromolekul (polimer) yang tersusun atas monomer asam amino. Menurut Sumardjo (2009: 161) protein ialah suatu komponen seluler utama yang menyusun setengah dari berat kering sel. Peranan protein bagi tubuh manusia adalah untuk membangun sel baru, memelihara sel yang telah ada, dan mengganti sel-sel yang telah rusak. Protein juga dapat berperan sebagai sumber energi jika konsumsi makanan berenergi tinggi seperti lemak dan karbohidrat tidak mencukupi. Menurut Isnawati (2009: 33) berdasarkan bentuknya protein dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu protein

globular dan protein serabut. Protein globular merupakan protein yang memiliki sifat padat dan bulat karena tersebut tersusun atas protein yang berlipat-lipat rapad dan juga padat. Sedangkan proteil serabut memiliki bentuk memanjang dan tidak larut pada air.

d. Vitamin

Menurut Sumardjo (2009:351) vitamin merupakan senyawa organik yang termasuk dalam bahan makanan esensial yang diperlukan oleh tubuh namun tubuh tidak dapat mensintesisya. Vitamin tidak digunakan untuk mendapatkan tenaga, akan tetapi vitamin memiliki dibutuhkan oleh tubuh dalam pertumbuhan dan proses pemeliharaan jaringan melalui peranannya yaitu sebagai enzim pembantu dalam proses metabolisme. Secara klasik vitamin diklasifikasi atau dibagi atas dasar kelarutannya, yaitu vitamin yang larut didalam air dan vitamin yang larut didalam lemak. Vitamin yang larut didalam air yaitu vitamin C dan kelompok vitam B kompleks, sedangkan vitamin yang larut didalam lemak yaitu vitamin A, D, E, dan K.

e. Mineral

Dalam Undang-Undang RI Nomor 4 tahun 2009 dijelaskan bahwa“Mineral adalah senyawa anorganik yang terbentuk dialam, yang memiliki sifat fisik dan kimia tertentu serta susunan kristal teratur atau gabungannya yang membentuk batuan, baik dalam bentuk lepas atau padu”

Menurut Gül (2007: 19) mineral-mineral yang dibutuhkan tubuh harus diambil dari luar, dan diedarkan bersama dengan vitamin keseluruh tubuh. Keperluan mineral didalam tubuh manusia sama banyak dengan kebutuhan vitamin, karena mineral memiliki peranan dalam mengatur tekanan darah, detak jantung, pergerakan otot, keseimbangan cairan tubuh, dan untuk proses pergantian sel yang mati.

f. Air

Menurut Sumitro, widyarti, dan Permana (2017: 73) air adalah senyawa yang paling melimpah dibumi hingga menutupi 70% dari keseluruhan planet bumi. Air sangat penting bagi kehidupan makhluk dibumi karena air merupakan penyusun 80% dari sitoplasma. Menurut Wijayanti (2017: 84) dalam tubuh manusia air berfungsi sebagai komponen utama tubuh, sebagai pembawa zat gizi maupun hasil metabolisme, membantu dalam pembentukan struktural molekul, berpartisipasi dalam reaksi kimia, melindungi jaringan tubuh, bertindak menjadi pelumas pada persendian, mempertahankan volue darah dan mengatur suhu tubuh.

3. Gangguan/Kelainan pada sistem pencernaan

Makanan merupakan suatu sumber energi dan gizi bagi tubuh untuk mendukung hidup pada manusia. Selain menjadi sumber energi dan zat gizi makanan juga dapat menjadi sumber pengganggu pada kesehatan manusia dan juga dapat menjadi sumber kematian (Febriyanto, 2016: 1). Makanan yang masuk kedalam tubuh manusia sebelum diedarkan keseluruh bagian

tubuh pertama kali akan diproses oleh sistem yang ada didalam tubuh, yaitu sistem pencernaan. Oleh karena itu banyak kelainan yang ada pada sistem pencernaan karena sistem pencernaan merupakan sistem organ pertama kontak langsung dengan makanan. Kelainan/penyakit pada sistem pencernaan tersebut antara lain adalah:

a. Diare

Baughman dan Hackley (2000: 121) menyatakan bahwa diare adalah kondisi dimana terjadinya frekuensi defekasi yang tidak biasa (lebih dari 3 kali sehari), juga perubahan dalam jumlah dan konsistensi (feses cair). Puspitasari (2010:69) diare adalah keadaan terjadinya Buang Air Besar (BAB) lebih dari tiga kali sehari dengan konsistensi encer. Menurut Kemenke dalam Sumampouw (2017:2) penyebab diare secara klinis dapat dikelompokkan menjadi 6 golongan yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), melabrorsi, keracunan, immunodefisiensi, dan sebab-sebab lainnya.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya diare salah satunya yaitu karena parasit dan bakteri dimana hal tersebut dapat terjadi akibat makanan yang terjangkit parasit atau bakteri penyebab diare. Sumampouw (2017: 3) *Escherchia coli* (*E. coli*), *Clostridium difficile* (*C. difficile*), dan *Campylobacter, salmonella, dan Shigella sp.*, merupakan bakteri penyebab diare.

b. Gastritis/ Maag

Menurut Price dkk dalam Priyanto dan Lestari (2008: 69) gastritis merupakan suatu peradangan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronik difus, atau lokal. Menurut Hirlan dalam Priyanto dan Lestari (2008: 69) gastritis merupakan sebuah proses inflamasi pada mukosa dan submukosa lambung. Penyebab penyakit ini ialah akibat makan tidak teratur, disebabkan oleh bakteri yang hidup pada selaput lendir bagian dalam lambung yang bernama *Helicobacter Pylori*, merokok, stress, kurang istirahat, efek samping obat-obat tertentu dan mengkonsumsi makanan yang terlalu pedas atau asam (Kurnia, 2009:53).

c. Konstipasi/ Sembelit

Konstipasi atau sembelit merupakan ketidak mampuan atau kesulitan defekasi karena tinja mengeras, kelemahan atau kelumpuhan otot polos dan gangguan reflek defekasi (Pengajar: 2009: 105). Menurut Kurnia (2009: 57) sembelit diakibatkan oleh kurang gerak, minimnya mengkonsumsi serat dalam makanan sehingga menyebabkan pergerakan usus dan proses pembuangan (eksresi) tidak normal.

d. Hemaroid/ wasir

Menurut Agromedia (2010: 75) ambeien/ atau wasir merupakan penyakit yang disebabkan terjadinya pembengkakan pembuluh darah dibagian bawah poros usus, di dalam maupun diluar bagian dubur. Menurut Wijayakusuma (2008: 252) hal yang menyebabkan wasir adalah sering sembelit yaitu karena adanya penekanan oleh feses yang keras

pada usus dan adanya penekanan yang diakibatkan pemaksaan pada saat mengejan sehingga adanya pembesaran pada pembuluh darah yang mengakibatkan wasir.

e. Apendisitis/ usus buntu

Menurut Wijayakusuma (1999: 145) usus buntu merupakan bagian usus yang memiliki ukuran 2-4 inci dan merupakan bagian yang menonjol pada ujung usus besar bagian kanan bawah perut. Ukuran yang kecil menyebabkan usus buntu mudah tersumbat dan terjadi radang. Penyumbatan tersebut diakibatkan oleh feses yang sedikit, kontriksi saluran, infeksi atau kurangnya mengkonsumsi makanan yang tinggi serat.

f. Sariawan

Menurut Widyastutik dan Permadi (2017: 219) Stomatitis apthosa rekuen (SAR), merupakan ulser pada mukosa mulut yang rekuren (berulang) dan merupakan suatu kelainan mukosa yang sering terjadi. Sariawan atau SAR dapat menyerang selaput lendir pipi dan bibir bagian dalam. SAR tersebut merupakan luka terbuka dari kulit atau jaringan mukosa yang biasanya berupa bercak putih kekuning-kuningan baik tunggal maupun kelompok. Penyebab penyakit ini adalah kekurangan vitamin C, B1, B2 dan zat besi.

4. Pemahaman Materi

Menurut Winkel dalam Yulianti (2016:3) pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menangkap arti dan makna dari suatu bahan materi yang telah dipelajarinya. Menurut Mrozek dalam Nafi'an (2017: 76) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan suatu proses dalam memahami sebuah arti/makna tertentu dan dapat menggunakannya dalam situasi lain. Menurut Yulianti (2016: 3) merupakan suatu proses dalam mengetahui arti dari sebuah kejadian, masalah atau sesuatu yang telah dipelajari oleh seseorang. Sehingga pemahaman materi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah menerima/mempelajari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki tersebut dapat di implementasikan dalam situasi lain.

5. Perilaku pemilihan makanan

Menurut Nawi (2017: 10) Perilaku adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang yang secara langsung dapat diamati dalam melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya. Menurut Dessler dalam Nawi (2017: 11) perilaku manusia terbentuk melalui proses dari adanya kebutuhan (*needs*), keinginan (*longing*), motivasi (*motivation*), sikap (*attitude*), dan niat (*interest*). Menurut Setyowati dkk (2017: 1046) pemilihan makanan merupakan suatu bentuk perwujudan sebuah tindakan perilaku makan seseorang dalam proses berfikir, berpengetahuan dan berpandangan tentang makanan. Sehingga perilaku pemilihan makanan dapat diartikan sebagai

suatu bentuk tindakan seseorang terhadap makanan yang akan dikonsumsi melalui proses berfikir dari pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Agustini (2014:10) sesuai dengan teori Bloom, perilaku manusia pada dasarnya terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Dan pada perkembangan selanjutnya berdasarkan pembagian domain menurut Bloom dan juga untuk kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan lagi menjadi tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

a. Pengetahuan

Menurut Agustini (2014:16) pengetahuan merupakan suatu hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang dari objek yang didapat dari panca indera yang dimiliki. Menurut Sunaryo (2004: 25) pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku terbuka dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya bersifat langgeng. Dimana perilaku terbuka merupakan suatu perilaku yang muncul jika respon terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati oleh orang lain dari luar. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan terhadap penyakit/kelainan pada sistem pencernaan.

b. Sikap

Menurut Menurut Agustini (2014:17) sikap merupakan suatu respon tertutup seseorang terhadap sebuah stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti

pernyataan setuju - tidak senang, setuju- tidak setuju dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini sikap yang peneliti maksud yaitu sikap siswa dalam memilih makanan setelah siswa mendapatkan pengetahuan tentang materi sistem pencernaan.

c. Tindakan/ praktik

Menurut Menurut Agustini (2014:19) tindakan atau praktik merupakan suatu kecenderungan sikap seseorang setelah mendapatkan sebuah pengetahuan. Jadi tindakan merupakan tahap air seseorang setelah dia mendapatkan pengetahuan dan memiliki sikap yang berasal dari pengetahuan yang didapat, sehingga dia dapat bertindak sesuai dengan sikap yang dimiliki. Sehingga dalam penelitian ini tindakan atau praktik yang dimaksud yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam memilih makanan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengetahui tentang materi sistem pencernaan.

6. Makanan Sehat

Kemendes RI dalam Berliana dan Pradana (2016: 76) menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator dari PHBS (Perilaku hidup Bersih dan Sehat) antara lain indikatornya yaitu mencuci tangan dengan sabun, mengkonsumsi makanan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, melakukan olahraga teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, dan membuang sampah pada tempatnya. salah satu indikator PHBS yang disebutkan ialah makanan sehat.

Menurut Demedia (2010:2) Makanan sehat merupakan makanan yang memiliki kandungan gizi dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh. Menurut Hanifah (2011: 10) makanan sehat merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan yang ada didalam tubuh. Mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan beberapa mineral penting lainnya seperti kalsium, zat besi, dan lain-lain. Menu makanan yang bagus ialah yang meliputi empat sehat lima sempurna.

Menurut Kurniawaty (2017: 3) empat sehat lima sempurna terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, sayur-sayuran, buah-buahan dan juga susu. Hanifah (2011: 8) menjelaskan makanan empat sehat lima sempurna sebagai berikut:

a. Makanan pokok

Makanan pokok merupakan makanan yang banyak mengandung karbohidrat (zat tepung) yang sangat dibutuhkan oleh tubuh karena merupakan sumber tenaga bagi tubuh, karena setiap makhluk hidup membutuhkan sumber tenaga untuk melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Contoh dari makanan pokok adalah nasi, jagung, roti, singkong, dan sagu.

b. Lauk pauk

Lauk-pauk merupakan makanan yang banyak mengandung protein, yang digunakan oleh tubuh untuk mengganti sel-sel yang telah rusak agar proses regenerasi berjalan dengan baik. Contoh dari lauk pauk adalah daging, ikan, ayam, telur, tempe, tahu, dll.

c. Sayur dan Buah

Merupakan jenis makanan yang banyak mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Contoh sayur adalah bayam, kangkung wortel dan lain-lain. Sedangkan contoh dari buah yaitu mangga, jeruk, pepaya, dan pisang dll.

d. Susu

Menurut Hardhani (2016: 14) susu adalah hasil ternak yang memiliki nilai gizi yang tinggi karena zat gizi pada susu dinilai sangat lengkap untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan tubuh pada anak-anak, remaja maupun orang dewasa.

7. Kajian Hubungan Materi Sistem Pencernaan dengan Perilaku Pemilihan Makanan

Menurut WHO dalam Banum (2016: 4) perilaku merupakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebuah perasaan dan pikiran, panutan atau orang yang di dianggap berarti, sumberdaya dan budaya. Sebuah pikiran dan perasaan seseorang terbentuk oleh sebuah pengetahuan, kepercayaan dan nilai yang dimiliki. Pengetahuan didapat oleh manusia dari sebuah pengalaman, atau dari sumber lain yang mampu memberikan informasi seperti guru, orang tua, teman, buku, majalah dan lain sebagainya. Menurut Maulana (2009: 226) dalam teori Lawrence Green terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat. Faktor predisposisi merupakan suatu faktor yang mempermudah seseorang seperti

pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, kebiasaan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosio-demografi. Faktor pendorong adalah faktor yang dapat memunculkan suatu perilaku, seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, dan yang terakhir yaitu faktor penguat yaitu suatu faktor sikap dan perilaku seorang tokoh.

Dari teori tersebut diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terbentuknya perilaku pada diri seorang manusia yang disebut dengan faktor predisposisi. Menurut Azhar dalam Hasmianti dkk (2016: 234) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikap dari seseorang tersebut, sikap positif maupun negatif. Sehingga sikap yang dimiliki dari suatu pengetahuan itu akan tercermin dalam sebuah perilaku tertentu.

Materi sistem pencernaan merupakan suatu materi yang didapat oleh siswa kelas XI SMA yang terdiri dari beberapa sub bab materi yaitu organ pencernaan, kandungan yang diserap oleh tubuh, kelainan pada sistem pencernaan dan juga sistem pencernaan pada hewan ruminansia. Dalam sub bab kelainan pada sistem pencernaan siswa akan mendapat pengetahuan mengenai penyakit/kelainan yang dapat menyerang sistem pencernaan yang kebanyakan diakibatkan oleh perilaku dalam pemilihan makanan yang tidak baik..

Kelainan pada sistem pencernaan ada beberapa macam yaitu diare (disebabkan infeksi bakteri, virus, melaborsi, keracunan, immunodefisiensi dan beberapa hal lain) gastritis (disebabkan oleh peradangan mukosa

lambung karena pola makan yang tidak teratur, bakteri yang hidup pada selaput lendir bagian dalam lambung yang bernama *Helicobacter Pylory*, merokok, stres, kurang istirahat dan makanan pedas), konstipasi (disebabkan oleh kurangnya asupan serat yang masuk kedalam tubuh), apendisitis (disebabkan tersumbatnya bagian usus pada usus besar yang berada pada bagian kanan perut sehingga menyebabkan infeksi dan juga karena kurangnya asupan serat yang dikonsumsi) dan hemoroid (merupakan pembengkakan pada pembuluh darah yang berada di bagian bawah poros usus yang berada didalam maupun diluar dubur hal tersebut disebabkan oleh tekanan yang terjadi saat proses defekasi karena feses terlalu keras) (Khristiyono, 2008:96). Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan (sistem pencernaan) memiliki hubungan dengan pembentukan perilaku pemilihan makanan karena salah satu faktor pendukung terbentuknya perilaku adalah pengetahuan yang didapat oleh siswa.

IAIN JEMBER

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 3 Jember

Nama	: SMA Negeri 3 Jember
NPSN	: 20523836
Alamat	: Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 26
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 68132
Telepon	: (0331) 332282
Tahun berdiri BPP	: 1985

2. Visi Sekolah:

Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global.

3. Misi Sekolah:

- a. Menanamkan pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan lingkungan.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik dalam IPTEK.

- d. Membina kemandirian peserta didik melalui program yang terencana dan berkesinambungan.
- e. Meningkatkan dan mewujudkan infrastruktur sekolah yang sesuai dengan dinamika jaman dengan berbasis pada lingkungan.
- f. Meningkatkan kerjasama antara warga sekolah dan lembaga lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

4. Tujuan SMA Negeri 3 Jember

- a. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.
- c. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan karakter bangsa.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pendidikan karakter, budaya dan lingkungan.
- e. Menjalin kerja sama dengan pihak lain untuk merealisasikan program sekolah.
- f. Meningkatkan layanan dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi.

SMA Negeri 3 Jember merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terdapat di kabupaten Jember dan berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional. SMA Negeri 3 Jember dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama DR. H. Rosyid, M.Si, MP yang pada tahun 2018

mendapatkan penghargaan bergengsi *Best of The Best Award* terbaik se Indonesia yang telah berhasil melaksanakan tugas dan fungsinya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter selama memimpin salah satu SMA favorit di Jember tersebut. SMA Negeri 3 Jember memiliki tenaga pendidik dan tenaga kepegawaian sebanyak 56 orang. Sedangkan guru biologinya sebanyak 4 orang diantaranya yaitu Totok Iskandar, S.Pd mengajar Biologi kelas XII, Yuswita Sari, S.Pd. MP mengajar Biologi kelas XI, Dra. Antin Ratpeni mengajar Biologi kelas X dan Bayu Arif M.Pd mengajar Biologi Peminatan X IPS.

Selain memiliki tenaga pengajar yang ahli dibidangnya SMA Negeri 3 Jember juga memiliki sarana dan prasarana yang dapat dikatakan telah memadai dan cukup baik, seperti tersedianya laboratorium bahasa, Laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium komputer, laboratorium kimia, perpustakaan, kelas, uks, kantin, dan lapangan basket sekaligus lapangan futsal. Selain sarana dan prasarana ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Jember juga beragam. Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 3 Jember yaitu Palang Merah Remaja SMA Negeri 3 (PRASMUGA), Trisula Pramuka, Perisai Sakti Mataram (PSM), Paskibra, Karya Ilmiah Remaja, Dance, Basket, Volly, Passiga dan Remaja Masjid

SMA Negeri 3 Jember memiliki 2 jurusan dalam setiap angkatannya, yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS. Pada masing-masing angkatan SMA Negeri 3 Jember memiliki 6 kelas dengan jurusan IPA dan 3 kelas jurusan IPS sehingga SMA Negeri 3 Jember memiliki jumlah kelas

sebanyak 27 kelas yang terdiri dari 18 kelas IPA dan 9 kelas IPS. . Selain itu, SMA Negeri 3 Jember juga memiliki visi yaitu terwujudnya peserta didik yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global dan misi yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, serta tujuannya yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

- a. Dari visi SMA Negeri 3 Jember yaitu ingin membentuk siswa-siswinya menjadi pribadi yang berkarakter, karena dengan adanya pendidikan karakter dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berintegritas, membuat individu menjadi lebih menghargai sesamanya, bertanggung jawab atas diri sendiri maupun orang lain, dan dapat melatih mental maupun moral siswa.
- b. Dari misi SMA Negeri 3 Jember yaitu mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, jadi dalam suatu proses pembelajaran diharapkan guru dapat memahami materi yang disampaikan dan membimbing siswa dengan sabar melalui motivasi-motivasi agar siswa tersebut menyukai mata pelajaran yang diajarkan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Dari tujuan SMA Negeri 3 Jember yaitu menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, jadi selama proses pembelajaran siswa harus aktif dan tanggap terhadap apa yang telah disampaikan guru, kreatif dan inovatif dalam berkarya atau bereksperimen serta sebagai guru juga harus aktif dalam membimbing

siswanya yang mengalami kesulitan belajar, kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran supaya siswa belajarnya menjadi nyaman.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember yang terdiri dari 6 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 dan XI IPA 6 dengan jumlah siswa sebanyak 210 siswa. Adapun jumlah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI IPA 1	36	16 Laki-laki
			20 Perempuan
2	XI IPA 2	36	16 Laki-laki
			20 Perempuan
3	XI IPA 3	34	17 Laki-Laki
			17 Perempuan
4	XI IPA 4	35	15 Laki-laki
			20 Perempuan
5	XI IPA 5	36	15 Laki-laki
			21 Perempuan
6	XI IPA 6	33	14 Laki-laki
			19 Perempuan
Total		210	

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dan didapat hasil sampel sebesar 138 siswa. Untuk memilih nama-nama penerima sampel, peneliti menggunakan cara pengundian secara acak dan didapati hasil nama-nama sampel sebagai mana terlampir.

1. Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan

Dalam penyajian data ini dikemukakan bahwa untuk memperoleh hasil tes siswa diambil dari dokumen pribadi guru dalam nilai tes siswa pada materi sistem pencernaan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Nilai tes diambil sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan yaitu 138 siswa dari total siswa 210 orang siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Dari nilai tes tersebut didapat hasil nilai tes sebagaimana terdapat pada lampiran. Dari hasil data nilai tes tersebut peneliti menggunakan *Software SPSS 22* untuk mengetahui prosentase dari jumlah nilai tes materi sistem pencernaan yang diperoleh siswa, maka dikategorikan dari perolehan skor total terkecil hingga terbesar kemudian nilai tersebut dikategorikan sesuai dengan dokumen penilaian guru menjadi kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Berikut ini kategori penilaian jumlah nilai tes materi sistem pencernaan terdapat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Jumlah Nilai Tes Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan

No	Nilai	Kategori
1	Nilai < 76	D (Kurang)
2	Nilai < 79	C (Cukup)
3	Nilai < 87	B (Baik)
4	Nilai > 87	A (Sangat Baik)

Sumber : Dokumen Guru (2019)

Setelah diperoleh pengkategorian pada jumlah nilai tes materi sistem pencernaan, maka didapat hasil data prosentase nilai tes materi sistem pencernaan terdapat pada tabel 3.3 berikut:

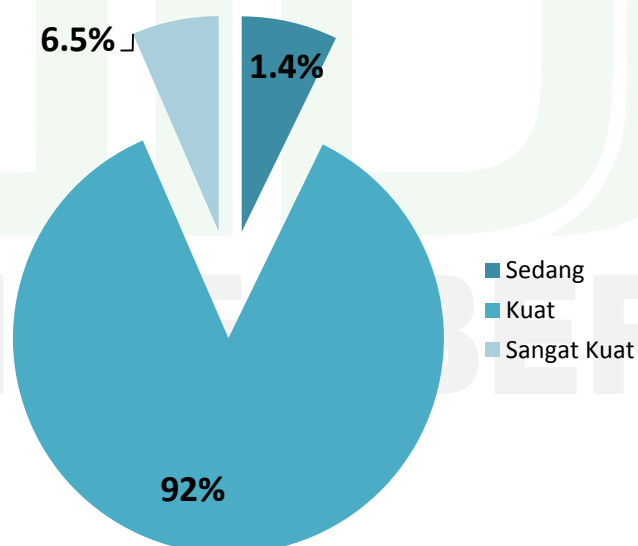
Tabel 3.3
Prosentase Nilai Tes Materi Sistem Pencernaan

NILAI TES MATERI SISTEM PENCERNAAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CUKUP	2	1.4	1.4	1.4
	BAIK	127	92.0	92.0	93.5
	SANGAT BAIK	9	6.5	6.5	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah (2019)

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dari prosentase nilai tes materi sistem pencernaan didapat hasil 1,4% siswa dengan jumlah 2 orang memiliki nilai tes yang cukup, 92,0% siswa dengan jumlah 129 orang memiliki nilai tes yang baik, dan 6,5% siswa dengan jumlah 9 orang memiliki nilai tes yang sangat baik,. Data tersebut diambil dari jumlah sampel sebanyak 138 siswa.

Gambar 3.1
Pie Chart Nilai tes materi sistem pencernaan



2. Perilaku Pemilihan Makanan.

Dalam penyajian data ini dikemukakan bahwa untuk memperoleh data digunakan metode angket yang diberikan kepada responden. Sampel berjumlah 138 siswa dari total seluruh sampel 210 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019. Berikut ini klasifikasi angket pernyataan tentang pengetahuan, sikap dan perilaku pemilihan makanan siswa SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019 terdapat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Angket Pernyataan tentang Perilaku Pemilihan Makanan dengan Indikator Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilihan Makanan Siswa Kelas XIIPASMA Negeri 3 Jember

No	Jenis Pernyataan	Jumlah Item	No Angket
1	Pengetahuan	4	2,4,7,11
2	Sikap	2	1,3,9
3	Tindakan Pemilihan Makanan	6	2,5,6,8,10

Sumber : Data yang diolah (2019)

Dari hasil data angket tersebut peneliti menggunakan *Software SPSS 22* untuk mengetahui prosentase dari jumlah skor angket perilaku pemilihan makanan yang diperoleh siswa, maka dikategorikan dari perolehan skor total terkecil hingga terbesar kemudian skor tersebut dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat. Berikut ini kategori penilaian jumlah skor angket perilaku pemilihan makanan terdapat pada tabel 3.5:

Tabel 3.5
Kategori Penilaian Jumlah Skor Angket Perilaku Pemilihan Makanan

No	Jumlah Skor	Kategori
1	11-20	Sangat rendah
2	21-29	Rendah
3	30-38	Sedang
4	39-47	Kuat
5	48-55	Sangat kuat

Sumber : Data yang diolah 2019

Setelah melakukan pengkategorian pada jumlah skor total angket, maka didapat hasil data prosentase angket perilaku pemilihan makanan terdapat pada tabel 3.6 berikut:

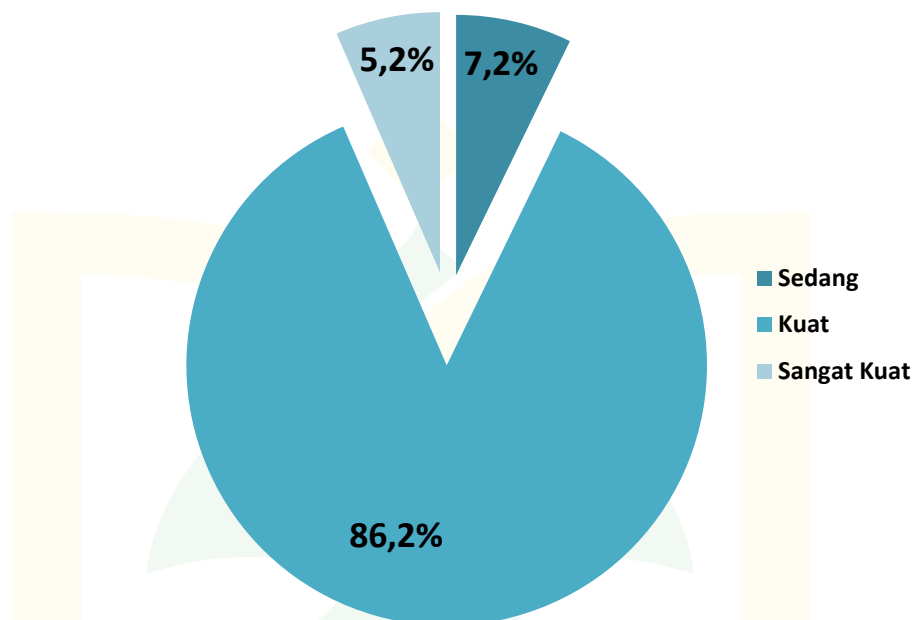
Tabel 3.6
Prosentase Angket Perilaku Pemilihan Makanan

PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	10	7.2	7.2	7.2
	KUAT	119	86.2	86.2	93.5
	SANGAT KUAT	9	6.5	6.5	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah (2019)

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa dari prosentase angket perilaku pemilihan makanan didapat hasil 7,2% siswa dengan jumlah 10 orang memiliki perilaku pemilihan makanan yang sedang, 86,2% siswa dengan jumlah 119 orang memiliki perilaku pemilihan makanan kuat, dan 6,5% siswa dengan jumlah 9 orang memiliki perilaku pemilihan makanan sangat kuat. Data tersebut diambil dari jumlah sampel sebanyak 138 siswa.

Gambar 3.2
Pie Chart Hasil Angket Perilaku Pemilihan Makanan



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket Skala Likert dengan skala Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju dengan jumlah butir angket sebanyak 11 butir yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan dengan hasil perolehan angket terdapat di lampiran. Hasil pemahaman materi sistem pencernaan peneliti menggunakan hasil tes siswa yang telah dilakukan pada semester ganjil dengan hasil sebagaimana telah terlampir.

C. Analisis Data Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data tentang persentase angket perilaku pemilihan makanan dan hasil tes siswa untuk mengetahui hubungan keeratan antar dua variable, maka harus dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dibuat untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang dimiliki distribusi normal (Enterprice, 2018: 49). Menurut Sufren dan Natanael (2014: 66) ada dua macam asumsi untuk data dikatakan normal dan tidak yaitu:

- a) Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji normalitas data angket perilaku pemilihan makanan dengan data hasil tes siswa pada materi sistem pencernaan menggunakan *Software SPSS22* menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas Variabel Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Dan Perilaku Pemilihan Makanan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02719369
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.049
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data yang diolah (2019)

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku

pemilihan makanan dengan menggunakan *Software SPSS 22* menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnov* didapat hasil bahwa nilai signifikan 0,078 selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka $0,078 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji prasyarat berikutnya yaitu uji homogenitas sebelum dilakukan uji hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Menurut Hanif dan Himawanto (2017: 53) uji homogenitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk meneliti apakah data yang diperoleh memiliki varian yang sama atau tidak atau bisa dikatakan bahwa uji homogenitas untuk mencari tahu apakah data yang didapat memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Kriteria pengujian pada uji homogenitas Levene menurut Riadi (2016: 139) yaitu jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka data bersifat tidak homogen, sedangkan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka data bersifat homogen.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji homogenitas data angket perilaku pemilihan makanan dengan data hasil tes siswa pada materi sistem pencernaan menggunakan *Software SPSS22* menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Homogenitas Variabel Tingkat Pemahaman Materi Sistem
Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan

Test of Homogeneity of Variances
 perilakupemilihanmakanan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.762	10	126	.665

Sumber: Data yang diolah (2019)

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti pada variabel tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan dengan menggunakan *Software SPSS 22* menggunakan teknik *Kolmogorof-Smirnov* didapat hasil bahwa nilai signifikan 0,665 selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 maka $0,665 > 0,05$ yang artinya data tersebut bersifat homogen sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 22* dengan teknik Pearson.

3. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel (Subana dkk, 2015: 141). Berikut ini adalah hasil uji korelasi variabel tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan dengan bantuan *Software SPSS 22* menggunakan teknik *Pearson* terdapat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan

		tingkatpengetahuan	Perilakupemilihanmakanan
Tingkatpengetahuan	Pearson Correlation	1	.246**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	138	138
Perilakupemilihanmakana n	Pearson Correlation	.246**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah (2019)

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi Tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan memiliki nilai signifikan $0,004 < 0,05$, sehingga dapat H_a diterima dan H_o ditolak dengan artian ada hubungan antara tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan dan bersifat positif. Keeratan antara kedua variable tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan adalah 0,246 yang terletak pada 0,20 – 0,399 dengan arti bahwa keeratan hubungan antara dua variable tersebut adalah “rendah”, hal ini sesuai tingkat keeratan hubungan menurut (Sugiyono, 2016: 184).

D. Pembahasan

Dalam pembahasan hasil penelitian ini membahas keterkaitan hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan dan menjawab rumusan masalah penelitian dengan penjelasan yang berkenaan dengan hipotesis, yaitu:

1. Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember Terhadap Materi Sistem Pencernaan

Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember terhadap materi sistem pencernaan tergolong baik, diperoleh hasil prosentase yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan 1,4% siswa yang berjumlah 2 orang tergolong memiliki nilai cukup, 92,0 % siswa yang berjumlah 127 siswa tergolong memiliki nilai yang baik, dan 6,5% siswa yang berjumlah 9 orang memiliki nilai sangat baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata seluruh siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember memiliki hasil tes yang baik pada materi sistem pencernaan dan dapat dipahami bahwa tingkat pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tergolong pada tingkatan tinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai hasil tes yang telah dilaksanakan oleh guru Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember.

Alasan peneliti menggunakan nilai tes yang telah dilakukan oleh guru pada semester ganjil karena peneliti beranggapan bahwa perubahan perilaku yang diteliti oleh peneliti adalah perilaku setelah siswa mendapatkan materi sistem pencernaan pada semester ganjil. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan hasil nilai tes materi sistem pencernaan materi sistem pencernaan yang dilakukan oleh guru biologi kelas XI IPA SMAN 3 Jember sebagai patokan tingkat pemahaman siswa terhadap materi sistem pencernaan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember.

2. Perilaku pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember

Dari hasil analisis deskriptif pada hasil angket perilaku pemilihan makanan yang telah disebar oleh peneliti kepada 138 responden dengan 3 macam indikator yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan didapat hasil bahwa 138 responden yang telah mengisi angket terdapat 7,2% (10 orang siswa) yang memiliki tingkat perilaku pemilihan makanan yang sedang, 86,2% (119 orang siswa) yang memiliki tingkat perilaku pemilihan makanan yang kuat, 6,5% (9 orang siswa) memiliki tingkat perilaku pemilihan makanan yang sangat kuat.

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember memiliki perilaku yang “kuat” terhadap perilaku pemilihan makanan. Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan Magang semester 7 yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Jember. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa banyak siswa yang membawa bekal makanan dari rumah dan juga banyak siswa yang membawa bekal air minum dari rumah. Meskipun juga ada beberapa siswa yang suka membeli jajanan di kantin sekolah dengan membeli berbagai macam jajanan gorengan.

3. Hubungan Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember

Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah proses pembentukan sebuah perilaku. Karena perilaku terbentuk karena sebuah pengetahuan yang didapat oleh seseorang baik dari sebuah informasi dari

seorang guru, pengalaman, buku dan lain sebagainya. Menurut Azhar dalam Hasmiati dkk (2016: 234) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang akan tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikap dari seseorang tersebut, sikap positif maupun negatif. Sehingga sikap yang dimiliki dari suatu pengetahuan itu akan tercermin dalam sebuah perilaku tertentu. Dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud ialah pengetahuan tentang materi sistem pencernaan yang didalamnya membahas berbagai macam sub bab antara lain organ pencernaan, kandungan zat gizi pada makanan, pencernaan hewan ruminansia dan penyakit atau kelainan pada sistem pencernaan. Pada sub bab kelainan pada sistem pencernaan dibahas mengenai alasan terjadinya sebuah kelainan tersebut. Dari beberapa penyakit/ kelainan pada sistem pencernaan yang terjadi kebanyakan diakibatkan oleh makanan dan pola makan sehingga seseorang harus dituntut memiliki perilaku pemilihan makanan yang baik agar terhindar dari kelainan/penyakit pada sistem pencernaan.

Telah dijelaskan diawal menurut Setyowati dkk (2017: 1046) pemilihan makanan merupakan suatu bentuk perwujudan sebuah tindakan perilaku makan seseorang dalam proses berfikir, berpengetahuan dan berpandangan tentang makanan. Sehingga dalam penelitian ini seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap penyakit/kelainan pada sistem pencernaan akan memiliki perilaku yang baik dalam pemilihan makanan. Dari hasil uji peneliti terhadap 138 responden dengan menghubungkan hasil nilai tes siswa tersebut dengan angket perilaku pemilihan makanan didapat

hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan.

Dari hasil uji korelasi yang dilakukan oleh peneliti didapat hasil signifikansi dari dua variabel tersebut ialah 0,004 dimana dari hasil tersebut memiliki nilai lebih kecil dari pada 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa dari dua variabel tersebut memiliki hubungan. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari dua variabel tersebut dapat dilihat dari nilai *Pearson correlation* yaitu sebesar 0,246, sesuai dengan tabel pedoman koefisien korelasi diketahui bahwa nilai tersebut termasuk pada tingkat korelasi rendah yaitu berada pada rentang interval koefisien korelasi 0,20 – 0,399.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku pemilihan makanan memiliki hubungan rendah selaras dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan Magang 2 yang dilaksanakan pada bulan September – Desember 2018 bahwasannya dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember memiliki perilaku membawa bekal makan dan minum ke sekolah, namun juga banyak dari sebagian mereka yang memilih untuk membeli makan dikantin dan diarea sekolah. Dari kebanyakan siswa yang membeli makan jajanan di kantin terlihat siswa yang masih memilih makanan jajanan seperti gorengan dengan menambahkan banyak saos dan sambal dimakanannya, membeli mie instan dan juga cilok yang dijual di depan gerbang keluar sekolah ketika jam pulang sekolah.

Dari hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan menunjukkan bahwa ada hubungan yang rendah, berarti jika nilai tingkat pemahaman materi sistem pencernaan (pengetahuan siswa pada materi sistem pencernaan) tinggi maka nilai perilaku pemilihan makanan juga tinggi. begitu juga sebaliknya saat variabel bernilai rendah.

Menurut Notoadmodjo (2011:121) tingkat pengetahuan di dalam suatu domain kognitif ada 6 tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Sehingga dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa masih berada pada tingkatan yang pertama yaitu pada tingkatan tahu sehingga . Rendahnya tingkat hubungan antara dua variabel tersebut juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, karena perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, sosial ekonomi dan lain-lain (Effendi, 1998: 152).

IAIN JEMBER

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman materi sistem pencernaan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember termasuk pada kriteria baik, karena hasil dari prosentase yang dilakukan peneliti sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh guru mata pelajaran biologi mendapatkan hasil bahwa 1,4% memiliki nilai cukup, 92,0% siswa memiliki kategori nilai yang baik dan sisanya yaitu 6,5% memiliki kategori nilai materi sistem pencernaan yang sangat baik.
2. Perilaku pemilihan makanan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tergolong pada presentase kategori kuat. Hal tersebut dilihat dari perolehan hasil presentase yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan hasil angket yang telah diisi oleh ressponden. Dari hasil presentase tersebut siswa paling banyak terdapat pada kategori kuat yaitu sebesar 86,2% yang terdiri dari 119 orang siswa
3. Hubungan antara tingkat pemahaman materi sistem pencernaan dengan perilaku pemilihan makanan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa memiliki hubungan yang rendah. Hubungan tersebut dapat diketahui dari hasil uji korelasi

menggunakan *Software SPSS 22* dengan menggunakan teknik analisis *Pearson*. Dari hasil analisis tersebut didapat nilai korelasi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan keeratan hubungan dari dua variabel tersebut yaitu dilihat dari nilai *pearson correlation* sebesar 0,246, yang terletak pada interval 0,20 – 0,399 yang artinya keeratan hubungannya rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi siswa untuk lebih memperbanyak pengetahuan tentang makanan-makanan sehat dan pengetahuan tentang penyakit atau kelainan pada sistem pencernaan agar siswa dapat menjaga kesehatan diri dari penyakit atau kelainan pada sistem pencernaannya.
2. Diharapkan kepada bapak dan ibu guru untuk memberikan pengertian dan juga pemahaman kepada siswa agar siswa dapat menjaga pola makannya. Karena pengetahuan dan sugesti yang baik dapat juga membentuk perilaku yang baik bagi seseorang
3. Berdasarkan data penelitian yang menunjukkan korelasi perilaku pemilihan makanan dengan pemahaman rendah, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan penelitian kualitatif mengenai faktor lain yang mempengaruhi perilaku pemilihan makanan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, Redaksi. 2010. *273 Ramuan Tradisional untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Ashari, Muniar. 2016. Implementasi Model Backpropagation dan Forward Chaining dalam Mendiagnosa Penyakit Pencernaan dengan Pengobatan Cara Herbal. *Jurnal Inspiration*. Vol 6. No 2. 148-156.
- Banum, Titi sari. 2016. *Skripsi: Hubungan Antara Pengetahuan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pola hidup sehat siswa di SD Negeri Tamanan Bantul TA2015/2016*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Baughman, Diane C dan JoAnn C Hackley. 2000. *Keperawatan Medikal-Bedah (Buku Saku dari Brunner & Suddarth)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Berliana, Novi dan Effendi Pradana. 2016. Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *JurnalEndurance*. Vol 1. No. 2. 78-80
- Chalik, Raimundus. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Anatomi Fisiologi Manusia*, Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Demedia, Tim. 2010. *Mencegah Penyakit dengan Makanan Sehat*. Jakarta: Demedia Pustaka
- Enterprice,Jubile. 2018. *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Febriyanto, Mukhammad Aminudin Bagus. 2016. *Skripsi: Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimanah Mojoagung Jombang*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Firani, Novi Khila. 2017. *Metabolisme Karbohidrat (Tinjauan Biokimia dan Patologis)*. Malang: UB Press
- Gül, Semu. 2007. *Serial Ilmu Pengetahuan Populer Permukaan Bumi*. Terjemahan oleh K. Astri dkk. Bogor: Yudhistira
- Hanifah, Erma. 2011. *Cara Hidup Sehat*. Jakarta: PT Sarana Bangun Pustaka
- Hardhani, Maria Shinta Pramudya. 2016. *Skripsi: Pengaruh Konsentrasi Penambahan Bubuk Cokelat terhadap Aroma dan Rasa dalam Pembuatan Yoghurt Berbahan Dasar Susu Kambng Etawa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Hasmiati, dkk. 2016. Hubungan antara Pengetahuan Mikrobiologi dengan Sikap Higienis Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Biotek*. Vol 4. No 2. 231-243
- Isnawati. 2009. *Biokimia*. Surabaya: Unesa University Press
- Kholil, Muhammad. 2018. *Uji Normalitas dengan Menggunakan SPS, Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. Jember: FTIK IAIN Jember
- Kuntoadi, Gama Bagus. 2019. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi untuk Mahasiswa APIKES – Semester I*. Bandung: Panca Terra Firma
- Kurnia, Hendrawan. 2009. *Kiat Jitu Tangkal Penyakit Orang Kantoran (Segudang Penyakit, Pencegahan, dan Pengobatannya)*. Yogyakarta: Best Publisher
- Kurniawaty, Lia. 2017. Peningkatan Pengetahuan Tentang Makanan Sehat Melalui Kegiatan Bermain *Cooking Class*. *Jurnal: CARE (Children Advisory Research and Education)* Vol. 4 No 2 (1-17)
- Marks, Down B, dkk. 2000. *Biokimia Kedokteran Dasar (Sebuah Pendekatan Klinis)*. Jakarta: EGC
- Nafi'an dkk. 2017. Kemampuan Mahasiswa PGSD dalam Mengontruksi Pemahaman Konsep Aljabar Berdasarkan Teori APOS. *Jurnal Refleksi Edukatika*. Vol 8. No. 1. 75-79
- Nawi, Rusdin. 2017. *Perilaku Kebijakan Organisasi*, (Makasar: CV Sah Media
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Spekidjo. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pemilihan Pertambangan Mineral dan Batu Bara*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Pengajar, Staf. 2009. *Kumpulan Kuliah Farmakologi*. Jakarta: EGC
- Priyanto, Agus dan Sri Lestari. 2008. *Endoskopi Gastrointestinal*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto, Heri. 1995. *Pengantar Statistik Keperawatan*. Jakarta: EGC

- Puspitasari, Ika. 2010. *Jadi Dokter Untuk Diri Sendiri*. Yogyakarta: B First
- Putra, Firman Yulian. 2016. Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kertanegara tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Puskesmas Mangkurawang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 4. No 1. 74-78
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi
- Setiadi. 2007. *Anatomi & Fisiologi Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Subana dkk. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharyanto, Agung. 2017. *Pemahaman Siswa tentang Konsep Demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Prosiding SEMNAS tahunan Fakultas Ilmu Sosial. Medan: Universitas Negeri Medan. 530-534
- Sumampouw, Oksfiani Jufri. 2017. *Diare Balita Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish
- Sumardjo, Damin. 2009. *Pengantar Kimia (Buku Panduan Kuliah Mahasiswa Kedokteran dan Program Strata 1 Fakultas Bioeksakta)*. Jakarta: EGC
- Sumitro, Sutiman B. dkk. 2017. *Biologi Sel (Sebuah Perspektif Memahami Sistem Kehidupan)*. Malang: UB Press
- Syaifuddin. 2011. *Anatomi Fisiologi Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Wahyuni, Insah. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: Stain Press.
- Widjaja, Harjadi. 2009. *Anatomi Abdomen*. Jakarta: EGC
- Widyastutik, Otik dan Angga Permadi. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) pada Mahasiswa di Pontianak. *Jurnal: Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 3. 219. ISSN 2581-2858
- Wijayakusuma, Hembing. 1999. *10 Menit Menuju Sehat dengan Terapi Tulang Kepala Belakang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wijayanti, Novita. *Fisiologi Manusia & Metabolisme Gizi*. Malang: UB Press.

Yilianti dkk. 2016. Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 2. No.2 1-10



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Nur Amalina
NIM : T20158005
Prodi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi "*Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sietem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan



Lina Nur Amalina
T20158005

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Nur Amalina
NIM : T20158005
Prodi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi "*Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sietem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Juli 2019

Saya yang menyatakan

Lina Nur Amalina
T20158005

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Korelasi Tingkat Pemahaman Materi Sistem Pencernaan Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman materi Sistem Pencernaan Perilaku Pemilihan Makanan 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem Organ Pencernaan Nutrisi Yang diserap oleh tubuh Gangguan/kelainan pada sistem pencernaan Makanan sehat 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan memahami materi sistem organ Kemampuan memahami nutrisi yang diserap tubuh dalam organ sistem pencernaan Memahami penyakit pada sistem organ Sikap dan tindakan dalam memilih makanan 	<ol style="list-style-type: none"> Responden <ol style="list-style-type: none"> Siswa Guru Kepustakaan <ol style="list-style-type: none"> Jurnal Buku 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian <ol style="list-style-type: none"> Kuantitatif Jenis penelitian <ol style="list-style-type: none"> Korelasi Menentukan Populasi dengan <i>Simple Random Sampling</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Angket Dokumentasi Metode analisis data <ol style="list-style-type: none"> Product Moment $r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana tingkat pemahaman siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Jember terhadap materi sistem pencernaan? Bagaimana tingkat pemahaman perilaku hidup sehat dalam pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember? Bagaimana hubungan tingkat pemahaman materi sistem pencernaan terhadap perilaku hidup sehat dalam pemilihan makanan siswa kelas XI IPA SMAN 3 Jember?

Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Pemilihan Makanan Pertama

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	JUMLAH
ITEM1	Pearson Correlation	1	.481**	.046	.041	-.114	.194	-.247	-.130	.403 ⁺	-.062	.281
	Sig. (2-tailed)		.005	.801	.822	.535	.288	.174	.478	.022	.737	.120
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM2	Pearson Correlation	.481**	1	-.018	.167	-.074	.109	-.103	.140	.249	-.065	.362 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.005		.922	.360	.688	.553	.574	.444	.169	.723	.042
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM3	Pearson Correlation	.046	-.018	1	-.118	.008	.694**	-.045	-.118	.686**	.699**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.801	.922		.522	.966	.000	.806	.522	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM4	Pearson Correlation	.041	.167	-.118	1	-.031	-.204	-.085	.437 ⁺	.121	.011	.236
	Sig. (2-tailed)	.822	.360	.522		.868	.263	.645	.012	.510	.950	.194
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM5	Pearson Correlation	-.114	-.074	.008	-.031	1	-.005	.203	.277	-.093	-.004	.264
	Sig. (2-tailed)	.535	.688	.966	.868		.980	.266	.125	.611	.985	.144

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM6	Pearson Correlation	.194	.109	.694**	-.204	-.005	1	.072	-.137	.515**	.443 ⁺	.634**
	Sig. (2-tailed)	.288	.553	.000	.263	.980		.697	.454	.003	.011	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM7	Pearson Correlation	-.247	-.103	-.045	-.085	.203	.072	1	.402 ⁺	-.138	-.168	.337
	Sig. (2-tailed)	.174	.574	.806	.645	.266	.697		.023	.450	.358	.059
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM8	Pearson Correlation	-.130	.140	-.118	.437 ⁺	.277	-.137	.402 ⁺	1	-.030	-.051	.443 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.478	.444	.522	.012	.125	.454	.023		.869	.783	.011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM9	Pearson Correlation	.403 ⁺	.249	.686**	.121	-.093	.515**	-.138	-.030	1	.536**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.022	.169	.000	.510	.611	.003	.450	.869		.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM10	Pearson Correlation	-.062	-.065	.699**	.011	-.004	.443 ⁺	-.168	-.051	.536**	1	.472**
	Sig. (2-tailed)	.737	.723	.000	.950	.985	.011	.358	.783	.002		.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
JUMLA H	Pearson Correlation	.281	.362 ⁺	.654**	.236	.264	.634**	.337	.443 ⁺	.693**	.472**	1

Sig. (2-tailed)	.120	.042	.000	.194	.144	.000	.059	.011	.000	.006	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Pemilihan Makanan Kedua

Correlations

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	JUMLAH
ITEM1	Pearson Correlation	1	.244	.015	-.103	-.325	.198	-.145	-.085	.065	-.010	.306
	Sig. (2-tailed)		.178	.934	.576	.070	.278	.427	.645	.722	.955	.089
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM2	Pearson Correlation	.244	1	.278	-.141	-.042	-.074	-.072	-.159	.272	.165	.362 [*]
	Sig. (2-tailed)	.178		.123	.442	.820	.689	.694	.385	.132	.366	.042
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM3	Pearson Correlation	.015	.278	1	.134	-.010	.344	.105	.202	.367 [*]	.130	.663 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.934	.123		.465	.956	.054	.569	.266	.039	.480	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM4	Pearson Correlation	-.103	-.141	.134	1	.026	.221	.220	.309	-.089	-.100	.280
	Sig. (2-tailed)	.576	.442	.465		.886	.223	.227	.085	.627	.585	.121
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM5	Pearson Correlation	-.325	-.042	-.010	.026	1	-.005	.575 ^{**}	-.053	.204	-.025	.269

	Sig. (2-tailed)	.070	.820	.956	.886		.977	.001	.773	.263	.893	.136
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM6	Pearson Correlation	.198	-.074	.344	.221	-.005	1	.443 [*]	.356 [*]	.117	-.414 [*]	.562 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.278	.689	.054	.223	.977		.011	.046	.525	.018	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM7	Pearson Correlation	-.145	-.072	.105	.220	.575 ^{**}	.443 [*]	1	.151	.185	-.109	.553 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.427	.694	.569	.227	.001	.011		.410	.310	.554	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM8	Pearson Correlation	-.085	-.159	.202	.309	-.053	.356 [*]	.151	1	-.062	-.294	.302
	Sig. (2-tailed)	.645	.385	.266	.085	.773	.046	.410		.736	.102	.093
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM9	Pearson Correlation	.065	.272	.367 [*]	-.089	.204	.117	.185	-.062	1	-.022	.537 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.722	.132	.039	.627	.263	.525	.310	.736		.903	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
ITEM10	Pearson Correlation	-.010	.165	.130	-.100	-.025	-.414 [*]	-.109	-.294	-.022	1	.118
	Sig. (2-tailed)	.955	.366	.480	.585	.893	.018	.554	.102	.903		.518
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

JUMLAH	Pearson											
	Correlation	.306	.362*	.663**	.280	.269	.562**	.553**	.302	.537**	.118	1
	Sig. (2-tailed)	.089	.042	.000	.121	.136	.001	.001	.093	.002	.518	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
1. Perilaku pemilihan makanan	1. Pengetahuan	Pengetahuan kandungan makanan	2,4,7,11	4
	2. Sikap	Kesukaan terhadap makanan	1,9	2
		Sikap terhadap keadaan sebuah makanan	3	1
	3. Tindakan	Mengkonsumsi makanan	2,5,8,10	4



ANGKET

PERILAKU PEMILIHAN MAKANAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Tuliskan identitas diri pada tempat yang telah tersedia
2. Isilah tabel di bawah ini dengan **jujur, sesuai dengan kondisi yang kamu alami**
3. Beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban kamu

Keterangan

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

No	Pernyataan	Skala				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka makan buah dan sayuran					
2	Saya mengetahui bahaya mengonsumsi makanan yang mengandung pengawet, namun saya tetap mengkonsumsinya					
3	Saya selalu memilih makanan yang bersih dan dikemas untuk dimakan					
4	Makanan yang mengandung banyak pewarna seperti saos berbahaya bagi kesehatan					
5	Saya mengonsumsi makanan bukan karena lapar tetapi karena tertarik pada makanan yang dijajakan.					
6	Saya menanyakan kepenjual tentang bahan-bahan yang ada di dalam makanan jajanan yang dibeli					
7	Makanan yang mengandung vetsin tidak					

	baik bagi kesehatan					
8	Saya membeli makanan yang bersih, enak dan bergizi.					
9	Saya suka makanan yang mengandung banyak minyak seperti gorengan					
10	Saya selalu melihat tanggal kadaluarsa sebelum membeli makanan					
11	Makanan yang mengandung banyak zat gizi baik untuk pertumbuhan.					



Daftar Nama Sampel Kelas XI IPA SMAN 3 Jember

No. Resp	Nama	No. Resp	Nama
1	Priska Diana S	31	Muhammad Farich
2	Jinny Liew	32	Aulya Dwi
3	Dwi Nata Sari	33	Dian Lestari
4	Aditya Dewa W	34	Rizky Firmansyach
5	Naufal Rizal S	35	Ristha Virly A
6	Nicky Angen M	36	Savira Cahyani
7	Aloysius Catur	37	Felia Rifka M
8	Sefhima Putri W	38	Lady Vetarisa
9	Regista Dini Amalia	39	Sintriya Hafiy S.P
10	Fadilla Achrizza P	40	Moh. Bintang Putra
11	Sayyida Amanda	41	Hasina
12	Wulandari Agustin	42	Khalisa Deliana
13	Ika Putri	43	Elza Devi Arivanti
14	Naufal Putra H	44	Dyah Loka B.P
15	Muh Rievlan	45	Ainun Safira
16	Alenta Crismarini	46	Muh Dani
17	Hemas Yourdania	47	Chico A.F
18	Kamila Nada S	48	Monika Oktaria C.D
19	Muhammad Rizky	49	Wildan Triandhika P
20	Ocvelya Gatining W	50	Rozalia Shakila D. F
21	Ryan Royhan	51	Sarah Aulia
22	Mauritania	52	Clarissa
23	Fillah Ajie P	53	Rico Dendias Putra
24	Dandi Apriansyah	54	Conchita W.P
25	Silvia Eka Febriyanti	55	Melinda Amaliah
26	Arisqo Fany	56	Wayu Putri I. W
27	Vani Maharani A	57	Aldi E.J
28	Firsta Retnaningtyas	58	Bagaskara Bima A.P
29	Kafi Ikahimsa R	59	Melinda Damayanti
30	Moch. Abdul Kharim	60	Nugraha

No. Resp	Nama	No. Resp	Nama
61	Bagus Tri P	91	Thezar Reviansyah P. I
62	Adhe Prianda	92	Ni Putu Eka S. F
63	Maulida	93	Putri Maharani D.P
64	Febbi	94	Baban Bista R.P
65	Aulia	95	M. Hafitd
66	Regita Ristya	96	Salsabila Amania Ramadhani
67	Novia P	97	Nanda Salsabila A.P
68	Dona Riska	98	Ari Viki F
69	Rika Puji L	99	M. Rizal Kurniawan
70	Savina Putri Azalea S	100	Puji Rahayu
71	Nayla N	101	Martha Arif P
72	Widya Oktaviola	102	Anisha Salsabila H
73	Definta Amelia	103	Fitri Wulandari
74	Rsky Satriadi	104	Salsabila Ana Fachira
75	Trioda Rizki	105	Rico Lutfiansyah
76	Rahmat Bagus	106	Masnino Fitra A
77	Emma Murti F.M	107	Tasya Safira A
78	Ervina Reza F	108	Nabila Faika Putri
79	Amelia F.P	109	Amanda Triana Saputri
80	Dinda Fitri K	110	Shakira Ailani
81	Detriya Dwi A	111	Camaylia Ika Putri
82	Bagus Surya P	112	M. Rizky Eka Fahruzya
83	Bagus Febri Cahyono	113	Egi Putra Mahesa
84	Anggita Dwi A	114	Rahma Romadona A.R
85	Anastacia Aprilia P. W	115	Kamilatul Imaniyah
86	Almira Iaiza P.M	116	Viqi Rafif S.P
87	Aldi Rahmat A. P	117	Siti Musyarrofah
88	Nadifa Dwi Ananda	118	RH Frangky Abtika Dewa
89	M. Novanka	119	Fatimatuz Zahro
90	Muhammad Bacharuddin I	120	Erika Emilia

No. Resp	Nama
121	Durratul Syidah Adilah M
122	Dita Hofia K
123	Muhammad Alfi N
124	M. Yodi S
125	Meiri Tri M
126	M. Syalfan Hidayat
127	Lazuardy Imam
128	Galih Nala C
129	Gading Rosiana Y
130	Teguh Sulianta
131	Shelia Berliana P
132	Shafa Prasetyaning Putri
133	Salsa Amanda
134	Rizky Zaki M
135	Reni Irma Yanti
136	Ramadan Bayu Laksono
137	Putri Ayuni P
138	Prayoga Tegar Firdaus A

Sumber: Dokumentasi TU SMAN 3 Jember (2019)



Perolehan Skor Angket Perilaku Pemilihan Makanan

No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor	No. Res	Skor
1	47	31	48	61	48	91	43	121	51
2	42	32	44	62	40	92	44	122	44
3	44	33	38	63	37	93	44	123	45
4	39	34	49	64	40	94	44	124	38
5	47	35	44	65	37	95	45	125	40
6	43	36	48	66	39	96	44	126	39
7	42	37	42	67	36	97	40	127	42
8	43	38	47	68	42	98	44	128	40
9	43	39	37	69	41	99	44	129	44
10	42	40	48	70	41	100	45	130	41
11	44	41	35	71	44	101	44	131	42
12	45	42	47	72	47	102	46	132	43
13	40	43	45	73	42	103	42	133	46
14	41	44	46	74	46	104	43	134	44
15	40	45	47	75	50	105	40	135	43
16	43	46	41	76	37	106	40	136	45
17	43	47	42	77	41	107	34	137	45
18	43	48	43	78	50	108	42	138	39
19	42	49	45	79	45	109	45		
20	43	50	43	80	42	110	45		
21	46	51	41	81	38	111	43		
22	43	52	40	82	41	112	43		
23	42	53	46	83	39	113	43		
24	42	54	42	84	47	114	47		
25	39	55	39	85	44	115	49		
26	42	56	46	86	44	116	43		
27	43	57	41	87	41	117	40		
28	46	58	41	88	44	118	45		
29	39	59	46	89	43	119	44		
30	39	60	46	90	42	120	42		

IAIN JEMBER

Nilai Tes Materi Sistem Pencernaan

No. Res	Nilai	No. Res	Nilai	No. Res	Nilai	No. Res	Nilai	No. Res	Nilai
1	85	31	88	61	84	91	87	121	87
2	84	32	84	62	84	92	83	122	83
3	82	33	82	63	82	93	84	123	85
4	80	34	81	64	84	94	81	124	86
5	81	35	84	65	84	95	83	125	87
6	84	36	82	66	82	96	83	126	80
7	85	37	85	67	82	97	84	127	83
8	82	38	84	68	82	98	84	128	80
9	84	39	80	69	82	99	83	129	85
10	84	40	84	70	81	100	87	130	85
11	84	41	85	71	83	101	82	131	85
12	82	42	79	72	84	102	83	132	83
13	82	43	85	73	82	103	83	133	86
14	80	44	79	74	81	104	83	134	83
15	82	45	85	75	84	105	81	135	83
16	88	46	79	76	78	106	86	136	86
17	84	47	82	77	82	107	83	137	84
18	84	48	83	78	85	108	83	138	83
19	81	49	78	79	81	109	85		
20	85	50	82	80	86	110	84		
21	82	51	82	81	81	111	85		
22	80	52	87	82	81	112	85		
23	80	53	83	83	80	113	80		
24	80	54	83	84	83	114	81		
25	82	55	82	85	86	115	84		
26	82	56	83	86	83	116	85		
27	85	57	83	87	89	117	81		
28	85	58	82	88	83	118	86		
29	80	59	85	89	81	119	86		
30	80	60	88	90	81	120	81		

DOKUMENTASI



Penyerahan angket kepada perwakilan kelas XI IPA 1-3



Penyerahan angket kepada perwakilan kelas XI IPA 4-6



Rekap dan pengumpulan angket perilaku pemilihan makanan dari perwakilan kelas XI IPA 1 – 6

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Lina Nur Amalina

Tempat/tanggal lahir : Malang, 15 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : T20158005

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Dsn. Krajan, RT/RW: 08/01, desa Pringgodani,
Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang

Alamat email : Linatbio@gmail.com

Data orang tua

Nama ayah : H. Cholil

Nama ibu : Hj. Choiriyah

Riwayat Pendidikan :

SDN Pringgodani 02	(2004 – 2009)
Mts. Raudlatul Ulum	(2009 – 2012)
SMA Negeri 1 Bantur	(2012 – 2015)